

**PENGEMBANGAN KAMPUNG BUDAYA BATIK KHAS TANGERANG**

**MENUJU KAMPUNG BOJONG YANG MANDIRI**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Seni

Konsentrasi Pendidikan Seni Rupa



Oleh  
**ALI AKIPIN**  
**1707770**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI**

**SEKOLAH PASCA SARJARANA**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

**2019**

**PENGEMBANGAN KAMPUNG BUDAYA BATIK KHAS TANGERANG**

**MENUJU KAMPUNG BOJONG YANG MANDIRI**

Oleh  
**ALI AKIPIN**  
1707770

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Seni (M.Pd) pada program studi Pendidikan Seni

Ali Akipin 2019  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Juli 2019

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang  
Difotocopy atau cara lainnya tanpa izin dari penulis

**LEMBAR PENGESAHAN**

Ali Akipin  
1707770

**PENGEMBANGAN KAMPUNG BUDAYA BATIK KHAS TANGERANG  
MENUJU KAMPUNG BOJONG YANG MANDIRI**

Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ayat Suryatna, M.Sn.  
NIP. 1966 1107 1994 02 1001

Pembimbing II

Dr. Dadang Sulaeman, S.Pd, M.Sn.  
NIP. 1979 0429 2005 01 1003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Tri Karyono, M.Sn.  
NIP. 1966 1107 1994 02 1001

## ABSTRAK

Penelitian tentang Kampung Budaya di desa Kemuning ini diharapkan menjadi contoh solusi bagi masalah kurangnya penghasilan masyarakat desa akibat menghilangnya sumber daya alam terpenting seperti sawah, ladang, kebun dan hutan yang selama ini menopang kebutuhannya, yang disebabkan terus meluasnya perkotaan. Pendidikan yang rendah juga membuat mereka tak mampu bersaing merebut setiap peluang yang muncul dari berkembangnya perkotaan.

Sementara itu beberapa Kampung Adat seperti Baduy, Suku Naga, Suku Sasak, Dayak, dan lain-lain, (dengan kekuatannya memelihara budaya tradisi) justru mampu memberikan efek ekonomis pada dirinya dan desa-desa di sekitarnya. Kegiatan wisata dan edukasi telah membawa masyarakat moderen mendatangi mereka dan menghidupkan perekonomian masyarakat desa.

Maka apabila masyarakat desa (dimanapun) mampu menciptakan pusat-pusat budaya tradisional, dalam bentuknya yang unik, dengan produk berkualitas, penyajian yang kreatif, dan manajerial yang baik, pasti akan mampu menciptakan jalan penghasilannya sendiri.

Kampung Budaya Kemuning di Kampung Bojong, Desa Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang yang bersentuhan langsung dengan kemajuan Megapolitan Serpong, BSD, Sumarecon dan lain-lain akan menikmati peningkatan penghasilan yang melimpah karena akan menjadi destinasi Budaya Tradisional yang masih asli di tengah-tengah masyarakat amat moderen yang haus wisata budaya.

## ***ABSTRACT***

*The research on Kampung Budaya in the village of Kamuning is expected to be an example of a solution to the problem of lack of income of rural communities due to the disappearance of the most important natural resources such as rice fields, fields, gardens and forests that have been supporting their needs, due to continued expansion of cities. Low education also makes them unable to compete for every opportunity that arises from urban development.*

*Meanwhile, some traditional villages such as Baduy tribe, Naga tribe, Sasak tribe, and others (with the power to preserve traditional culture) are actually able to have an economic effect on themselves and the surrounding villages. Tourism and education activities have brought modern society to come to them and revive the economy of rural communities.*

*So if the village community (wherever) is able to create traditional cultural centers, in their unique form, with quality products, creative presentation and good managerial, they will certainly be able to create its own income paths.*

*Kamuning culture village in Bojong Village, Kemuning Village, Legok District, Tangerang Regency, which is in direct contact with the progress of the Serpong, BSD, Summarecon, and others. Thirst for cultural tourism.*

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv

### **BAB I**

PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi & Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

### **BAB II**

KERANGKA TEORI.....	7
2.1. Pengembangan.....	7
2.1.1. Teori Perencanaan.....	7
2.1.2. Fungsi Perencanaan.....	8
2.1.3 Prinsip Perencanaan.....	9
2.1.4. Karakteristik/Ciri2/Indikasi.....	11
2.1.4 Dimensi / Aspek.....	12
2.1.5. Kesimpulan.....	12
2.2. Kampung Budaya Batik Khas Tangerang.....	12
2.2.1. Kampung Batik di Jawa .....	12

2.2.2. Motif-motif Batik Jawa.....	14
2.2.3. Sejarah Tangerang dan Batik .....	24
2.3. Budaya.....	42
2.3.1. Fungsi Kebudayaan.....	44
2.3.2. Karakteristik .....	44
2.3.3. Dimensi Aspek .....	44
2.3.4. Bidang-bidang .....	44
2.3.5. Kesimpulan .....	45
2.4. Kesenian Batik .....	45
2.4.1. Alat-alat Batik .....	47
2.4.2. Bahan Baku Batik .....	51
2.4.3. Kajian Estetika Batik Khas Kabupaten Tangerang .....	56
2.4.4. Simpulan .....	59
2.5. Kampung Yang Mandiri .....	65
2.5.1. Unsur-unsur Penting Yang Hilang.....	68
2.5.2. Masalah-masalah .....	68
2.5.3. Penelitian Terdahulu .....	69

### **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>71</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
3.1.1. Tempat Penelitian .....	71
3.1.2. Waktu Penelitian .....	71
3.2. Metode Penelitian .....	72
3.2.1. Populasi dan Teknik Pendalaman Sampel .....	72
3.3. Teori-teori Tentang Ini .....	76
3.3.1. Defnisi Konseptual .....	76
3.3.2. Definisi Operasional .....	77
3.3.3. Pendekatan Penelitian .....	77
3.3.4. Pengumpulan Data .....	78
3.3.5. Observasi .....	78
3.3.6. Wawancara .....	78
3.3.7. Studi Dokumentasi .....	78
3.3.8. Perekaman .....	78

3.3.9. Teknik Uji Data .....	78
3.3.10. Teknik Uji Hipotesis Penelitian .....	78
 <b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
4.1.1. Pengujian Hipotesis .....	80
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
4.2. Masyarakat Kampung Bojong Desa Kemuning Sebagai Warga Tangerang ....	84
4.2.1. Gambaran Masyarakat Kampung Bojong.....	104
4.3. Masalah & Potensi Dalam Mewujudkan Kampung Bojong Menjadi Kampung Budaya Batik .....	112
4.3.1. Masalah Yang Dihadapi.....	112
4.3.2. Potensi Yang Dimiliki Kampung Bojong .....	146
4.4. Pengintegrasian Potensi Masyarakat Kampung Bojong Dalam Kampung Budaya Batik.....	153
4.4.1. Lima Sample dan Pengaruhnya Pada Lingkungan.....	153
4.4.2. Kampung Budaya Batik & Integrasi Potensi-potensi Masyarakat Kampung Bojong .....	154
4.4.3. Pihak Berkepentingan Yang Terintegrasi Kampung Budaya Batik	158
4.4.4. Integrasi Masyarakat Dalam Kampung Budaya Bagi Kemandirian Kampung Bojong .....	159
4.4.5. Peran Kampung Budaya Bagi Batik Khas Kabupaten Tangerang .....	162
4.5. Pengelolaan Kampung Bojong Sebagai Kampung Budaya Batik .....	163
4.5.1. Langkah Pendirian.....	163
4.5.2. Langkah Pengembangan Kampung Budaya .....	168
4.5.3. Langkah Pemeliharaan Kampung Budaya.....	172
4.5.4. Langkah Memperkenalkan Kampung Budaya Batik.....	176
4.5.5. Langkah Pelayanan.....	180
4.5.6. Langkah Pengayaan .....	185
4.5.7. Langkah Pelestarian Batik Khas Tangerang.....	187
4.5.8. Tahap Produksi, Pengembangan & Pelestarian.....	208

**BAB V**

<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>224</b>
5.1.Simpulan.....	224
5.1.1. Potensi Kampung Bojong Sebagai Kampung Budaya dan Pemecahan Masalahnya.....	224
5.1.2. Pengintegrasian Potensi Masyarakat & Pemerintah Serta Suasta.	224
5.1.3. Pengelolaan Yang Profesional .....	224
5.1.4. Efek Domino Ekonomi Kampung Batik Khas Tangerang.....	225
5.2.Implikasi .....	226
5.2.1. Kampung Budaya Sumber Penghasilan Tambahan.....	226
5.3.Saran .....	227
5.3.1. Pengelola Kampung Budaya.....	227
5.3.2. Pemerintah.....	228
5.3.3. Suasta.....	228

**Daftar Pustaka****Lampiran**

## ABSTRAK

Penelitian tentang Kampung Budaya di desa Kemuning ini diharapkan menjadi contoh solusi bagi masalah kurangnya penghasilan masyarakat desa akibat menghilangnya sumber daya alam terpenting seperti sawah, ladang, kebun dan hutan yang selama ini menopang kebutuhannya, yang disebabkan terus meluasnya perkotaan. Pendidikan yang rendah juga membuat mereka tak mampu bersaing merebut setiap peluang yang muncul dari berkembangnya perkotaan.

Sementara itu beberapa Kampung Adat seperti Baduy, Suku Naga, Suku Sasak, Dayak, dan lain-lain, (dengan kekuatannya memelihara budaya tradisi) justru mampu memberikan efek ekonomis pada dirinya dan desa-desa di sekitarnya. Kegiatan wisata dan edukasi telah membawa masyarakat moderen mendatangi mereka dan menghidupkan perekonomian masyarakat desa.

Maka apabila masyarakat desa (dimanapun) mampu menciptakan pusat-pusat budaya tradisional, dalam bentuknya yang unik, dengan produk berkualitas, penyajian yang kreatif, dan manajerial yang baik, pasti akan mampu menciptakan jalan penghasilannya sendiri.

Kampung Budaya Kemuning di Kampung Bojong, Desa Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang yang bersentuhan langsung dengan kemajuan Megapolitan Serpong, BSD, Sumarecon dan lain-lain akan menikmati peningkatan penghasilan yang melimpah karena akan menjadi destinasi Budaya Tradisional yang masih asli di tengah-tengah masyarakat amat moderen yang haus wisata budaya.

## ***ABSTRACT***

*The research on Kampung Budaya in the village of Kamuning is expected to be an example of a solution to the problem of lack of income of rural communities due to the disappearance of the most important natural resources such as rice fields, fields, gardens and forests that have been supporting their needs, due to continued expansion of cities. Low education also makes them unable to compete for every opportunity that arises from urban development.*

*Meanwhile, some traditional villages such as Baduy tribe, Naga tribe, Sasak tribe, and others (with the power to preserve traditional culture) are actually able to have an economic effect on themselves and the surrounding villages. Tourism and education activities have brought modern society to come to them and revive the economy of rural communities.*

*So if the village community (wherever) is able to create traditional cultural centers, in their unique form, with quality products, creative presentation and good managerial, they will certainly be able to create its own income paths.*

*Kamuning culture village in Bojong Village, Kemuning Village, Legok District, Tangerang Regency, which is in direct contact with the progress of the Serpong, BSD, Summarecon, and others. Thirst for cultural tourism.*

## **Daftar pustaka**

- Ahmadi, Abu.** *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. 1991.
- Al-Faruqi, Ismail.** *The Cultural Atlas Of Islam*. Mcmillan Publishing Company.1986.
- Appadurai, Arjun.** *Globalization*. Duke University Press. Durham. 2002
- A Roger, Kaufman.** *Educational System Planning*, Prantice-Hall. 1972
- Ardika, I Wayan.** *Pusaka Budaya dan Pariwisata*. Pustaka Larasan. 2007. Digitized 2008
- Asa, Kusnin.** *Batik Pekalongan Dalam Lintasan Sejarah*. Pecinta Batik Pekalongan. 2006.
- Bahri, Syaiful Djamarah.** *Psykologi Belajar*. Rineka Cipta. 2008.
- Barnet, Syivan.** *A Short Guide to Writing About Art*. Little, Brown & Compani Canada Limited. 1985
- Beratha, sutjiati Ni Luh.** *Hibridasi Seni Kerajinan Patung Di Desa Kedisan, Bali*. JJKB, okt. 2016.
- Binford, Sally. R.** *New Perspectives in Archaeology*. Aldine Publishing Company. 1968.
- Buwono, X Hamengku.** *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*. Paguyuban Pecinta Batik Indonesia ; Kakilangit Kencana; 2015.
- Dewantara, Ki Hajar.** *Bagian Pertama Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta. 1962.
- Dewey, John.** *Education: Selected Writings*. New York, Modern Library. 1964.
- Dharmawan , ,** *Pegangan Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : Armico. 1998
- Eagleton, Terry.** *The Idea Of Culture*. Blackwell Publishing, 2000.
- Geertz, Clifford.** *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Pustaka Jaya. 1981.
- Hafids, Hilman.** *Nyukruk Galur Mapay Raratan Siliwangi*. Balai Seni Sekar Pakuan Bogor. 2007.
- Heeren, H.J.** *Transmigrasi di Indonesia*. PT. Gramedia. 1979.
- Herskovits, Melville. J.** *Cultural Anthropology*. New York Knopf. 1955.
- Iskandar, Popo.** *Alam Pikiran Seniman*. Yayasan Popo Iskandar. 1999.
- Jones, Garth. N.** *Pengantar Teori-teori Sosial*. Maret 2016
- Kayam, Umar.** *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Sinar Harapan. 1981.
- Kluckhohn. C & Kelly, Wiliam H.** *The Concept of Culture*. Columbia University Press. 1944
- Koentjaraningrat.** *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan : Bungarampai*. PT. Gramedia. 1974.
- Koentjaraningrat.** *Sejarah Teori Antropologi*. Universitas Indonesia, 2010.
- Kroeber, A. L.** *Race Language Culture Psychology Prehistory*. Harcourt, Brace and Company. 1948
- Kroeber, A. L., and Kluckhon, C.** *Culture, Critical Review of Concept and Definitions*. Cambridge, Mass, The Museum, 1952
- Kruger, Jaco, Anne Verhoef.** *Existence and Essence in Venda Oral Literature*. Oasis Openjournals.2015
- Linton, Ralph.** *The Cultural Background of Personality*. Appleton-Century Company. 1945
- Lubis, Nina Herlina, dkk.** *Tangerang Dari Masa ke Masa* :Pemerintah Kabupaten Tangerang. 2018
- M. Keesing, Roger.** *Cultural Anthropology Contemporary*. Australia University, CBS College Publishing, 1981.

- Marnelly, T. Romi.** *Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Melayu Pesisir*. Jaisb.v19.n2.p149-154.2017.
- Miharja, Ratih.** *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Laskar Aksara. 2012.
- Nawa Cita ketiga Presiden : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Republik Indonesia : 2015-2019.*
- Peursen, C.A. Van.** *Fakta Nilai Peristiwa Tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Etika*. Gramedia. 1990.
- Piliang, Amir Yasraf.** *Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra 2003
- Pires, Tome.** *Suma Oriental.* Bibliography Armando Cortesao, London.1944
- Prakosa, Djoko, Rohmat.** *Pertunjukan Sandhur Tuban Refleksi Peralihan Masyarakat Agraris Menuju Budaya Urban*. Panggung, Maret, 2017
- Putriningtyas, Irchami.** *Nilai Budi Pekerti Pada Ragam Gerak Tari Topeng Lanyapan Alus Kabupaten Tegal*. Catharsis, 2015
- Rahman.** *Batik Sunda Tempo Doeloe*, Kompasiana.com ; 13 Maret 2010.
- Redfield, Robert.** *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. CV. Rajawali – Jakarta. 1982
- Robertson, Pat.** *Tatanan Dunia Baru*. Adonai. 2001.
- Robertson, Roland.** *Globalization: Social Theory and Global Culture*. Sage Publications Ltd.1992.
- Rustiadi, Ernan.** *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Obor Indonesia. 2009
- Sairin, Safri.** *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar. 2002.
- Salim, Agus.** *Perubahan Sosial*. PT. Tiara Wacana. 2002
- Santi, Sabrina.** *Sejarah Batik Pakuan Padadjaran, Infobatik.id. Paragraf 2-3; 8 Januari 2018.*
- Shils, Edward.** *Tradition*. The University of Chicago Press , Chicago 60637. 1981
- Siagian, Sondang. P. Prof. Dr.** *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rieneka Cipta. 2004
- Soehardjo, A.J.** *Pendidikan Seni*. Bayumedia.2012.
- Soekanto, Soerjono.** *Suatu Pengantar Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Soelaeman, M. Munandar. Dr.** *Ilmu Sosial Dasar*. Refika Aditama. 2001.
- Soemardjan, Selo.** *Setangkai Bunga Sosiologi*. Lembaga Penerbit FE-UI. 1974.
- Sudarso, SP.** *Sejarah Perkeembangan Seni Rupa Modern*. Studio Delapan puluh & ISI Jogyakarta 2000.
- Suhardjo.** *Komunikasi Dalam Pendidikan*. Proyek OPF IKIP Malang. 1992.
- Suliantoro, Larasati.** *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*. Paguyuban Pecinta Batik Indonesia ; Kakilangit Kencana; 2015.
- Sumardjo, Jakob.** *Estetika Paradoks*. Kelir. 2014
- Sumardjo, Jakob.** *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*. Kelir 2015.
- Sztompka, Piotr.** *Perubahan Sosial*. Kencana. 2017.
- Tylor, E. B.,** *Primitive Culture: researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom*. London: John Murray, Albemarle Street. 1891.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, Tentang Pemajuan Kebudayaan : [www.hukumonline.com/pusat](http://www.hukumonline.com/pusat)* data. 2018.

**Wickiser, Ralph. L.** *Pengantar Pendidikan Seni*. P3T IKIP Malang. 1974.

**Yamashita, Shinji.** *The Balinese Subak as World Cultural Heritage: In The Context of Tourism*. Jurnal Kajian Bali 379-66 2013. 3